

KAWASAN EKONOMI KHUSUS DAN POTENSI PARIWISATA PROVINSI KEPULAUAN BANGKA BELITUNG

Hendra Cipta

Dosen Jurusan Syariah dan Ekonomi Islam STAIN SAS BABEL

Abstract: *Special Economic Zone is a program that supports the acceleration of Indonesia's economic development and tourism into one of the sectors included in the Special Economic Zone. Bangka Belitung Islands Province is a beautiful province and rich in natural resources to serve as a tourism destination. With good planning and management of the Province of Bangka Belitung Islands can be a tourism destination that is taken into account by tourists in the country and abroad.*

Keywords: *Special Economic Zone, Tourism, Bangka Belitung Islands Province.*

A. Pendahuluan

Para pimpinan ASEAN telah mendeklarasikan Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA) pada bulan Oktober 2003 di Bali, melalui MEA ini ASEAN harus mampu mencapai tujuan konsolidasi teritorial ekonomi negara-negara ASEAN tahun 2020. Selain MEA, terdapat ASEAN *Security Community* (ASC) dan ASEAN *Socio-Cultural Community* (ASCC) sebagai instrumen konsolidasi regional untuk membuat masyarakat ASEAN semakin diperhitungkan tahun 2020.¹

ASEAN mempunyai potensi yang cukup besar untuk lebih berkembang dengan adanya MEA ini, karena ASEAN merupakan basis konsumen terbesar ketiga di dunia yang diwakili oleh empat negara, yaitu Indonesia, Filipina, Vietnam dan Thailand. Bahkan populasi keempat negara ini saja pada tahun 2020 akan mampu mengalahkan populasi Uni Eropa. Pada tahun 2030, Indonesia yang dalam regional ASEAN dikatakan sebagai negara yang mempunyai “*rising*

¹ Association of Southeast Asian Nations, *Asean Economic Community Blueprint* (Jakarta: ASEAN Secretariat, 2008), hlm. 5.

powers” terkecil ada kemungkinan akan mampu mengejar negara-negara maju Eropa melalui pangsa nominal global *Gross National Product* (GDP)-nya.²

Indonesia sebagai salahsatu negara ASEAN yang menerapkan Kawasan Ekonomi Khusus (KEK) atau *Special Economic Zones* (SEZ) harus mampu mencontoh Malaysia dan Thailand sebagai negara tentangga di kawasan ASEAN yang telah sukses menerapkan KEK yang efeknya adalah meningkatnya investasi yang ditanamkan oleh para investor di dua negara tersebut. Kesuksesan dua negara ini dalam menerapkan KEK adalah karena posisi negara yang strategis, perencanaan yang matang dan akses yang mudah kepada sumber daya. Thailand yang mempunyai kawasan ekonomi yang lebih kecil dari Indonesia juga sukses dalam menerapkan KEK karena kesuksesan dalam mengelola produksi otomotif di Asia.³

Kawasan Ekonomi Khusus (KEK) merupakan salahsatu program pada *Masterplan* Percepatan dan Perluasan Pembangunan Ekonomi Indonesia (MP3EI). Program ini diharapkan bisa menjadi jembatan dalam mendukung pembangunan ekonomi di Indonesia. Kawasan Ekonomi Khusus (KEK) adalah kawasan pada wilayah hukum yang berkedudukan di Indonesia dengan batas-batas wilayah tertentu dan ditetapkan oleh pemerintah sebagai kawasan yang menyelenggarakan fungsi ekonomi dan mendapatkan sarana serta prasarana tertentu. Ruang lingkup dari Kawasan Ekonomi Khusus (KEK) ini adalah usaha pada sisi perdagangan, pertambangan dan energi, pos dan telekomunikasi, pariwisata, industri, jasa, transportasi, maritim dan perikanan.⁴

Adanya Kawasan Ekonomi Khusus (KEK) ini diharapkan mampu meningkatkan angka investasi berdasarkan kawasan yang memiliki keunggulan dan melakukan kegiatan industri, ekspor dan impor barang dan kegiatan

² Presentasi Accenture disampaikan kepada TheCityUK’s ASEAN Market Advisory Group (MAG), “ASEAN Economic Community (AEC) Implications and Opportunities for UK Financial and Related Professional Services”, *presentasi*, hlm. 7.

³ Karina Miaprajna Utari, “Critical Outlook at Special Economic Zone in Asia: A Comparison Between Indonesia, Malaysia, Thailand and China”, *Journal of Indonesian Economy and Business*, Vol. 28, No. 3, 2013, hlm. 336.

⁴ Doriani Lingga dan Wahyu Ario Pratomo, “Persepsi Masyarakat terhadap Pengembangan Kawasan Ekonomi Khusus Sei Mangkei Sebagai Kluster Industri”, *Jurnal Ekonomi dan Keuangan*, Vol. 1, No. 2, Januari 2013, hlm. 14 dan 18.

perekonomian yang mampu menumbuhkan dan meningkatkan nilai ekonomi. Penerapan Kawasan Ekonomi Khusus (KEK) ini bertujuan meningkatkan investasi, menambah lapangan kerja, meningkatkan devisa, menambah daya saing kompetitif produk ekspor, meningkatkan fungsi pemanfaatan sumber daya yang ada di lokal dan regional tertentu, dan meningkatkan kualitas sumber daya manusia.⁵

Salah satu sektor dalam KEK adalah sektor pariwisata. Pariwisata bisa menjadi andalan yang bisa berperan dalam pembangunan nasional di Indonesia, hal ini dibuktikan dengan andil sektor pariwisata dalam memberikan masukan devisa bagi negara Indonesia. Dengan peran pariwisata dalam pembangunan nasional ini akan muncul lapangan pekerjaan baru yang bisa menyerap lebih banyak tenaga kerja. Apalagi Indonesia dikenal sebagai negara yang mempunyai sumber daya alam yang indah yang bisa dikembangkan menjadi destinasi pariwisata.⁶

Peran pembangunan nasional harus bisa memberikan pemerataan pertumbuhan ekonomi bagi penduduk Indonesia. Sehingga bisa dikatakan pembangunan yang sukses adalah pembangunan yang menciptakan jarak yang tidak terlalu jauh antara “golongan atas” dan “golongan bawah” berdasarkan penghasilan. Dengan adanya pemerataan pertumbuhan ekonomi ini akan muncul keadilan dan kesejahteraan di tengah masyarakat.

Sektor pariwisata adalah salah satu sektor yang sudah terbukti menjadi sektor yang berperan dalam pembangunan nasional di Indonesia. Sektor pariwisata sudah bisa menyaingi sektor minyak dan gas bumi sebagai penghasil devisa terbesar bagi negara Indonesia.⁷

Tanggal 8 Desember 2016 Menteri Pariwisata mengapresiasi dan memberikan penghargaan anugerah indeks daya saing bagi 10 tujuan utama wisata

⁵ CB. Herman Edyanto, “Penelitian Aspek Perkotaan Dumai dan Bitung dan Kemungkinannya Sebagai Lokasi Kawasan Ekonomi Khusus di Indonesia”, *Jurnal Sains dan Teknologi Indonesia*, Vol. 11, No. 1, April 2009, hlm. 26

⁶ Lukmanul Hakim, “Industri Pariwisata dan Pembangunan Nasional”, *Among Makarti*, Vol. 3, No. 5, Juli 2010, hlm. 70 – 71.

⁷ Sumargana, “Industri Pariwisata dan Pembangunan Nasional”, *Magistra*, No. 48, Th. XVI, Maret 2004, hlm. 1.

di Indonesia. Yaitu Wakatobi (Sulawesi Tenggara), Tanjung Kelayang (Bangka Belitung), Candi Borobudur (Jawa Tengah), Danau Toba (Sumatera Utara), Bromo Tengger Semeru (Jawa Timur), Labuan Bajo (Nusa Tenggara Timur), Morotai (Maluku Utara), Tanjung Lesung (Banten), Kepulauan Seribu (DKI Jakarta), dan Mandalika (Nusa Tenggara Barat). Penghargaan ini dianugerahkan oleh Menteri Pariwisata atas daya saing yang sudah ditunjukkan oleh sepuluh daerah tersebut pada bidang pariwisata.⁸

Bangka Belitung termasuk salahsatu dari sepuluh propinsi yang menjadi tujuan utama pariwisata Indonesia di tahun 2016. Hal ini menjadi angin segar bagi propinsi ini karena propinsi ini yang terdiri dari dua pulau besar ini mempunyai pantai-pantai indah yang terdapat di Pulau Bangka dan di Pulau Belitung. Momentum kebangkitan dunia pariwisata di propinsi ini terjadi setelah suksesnya novel dan film *Laskar Pelangi* dibaca dan ditonton oleh banyak orang. Potensi pariwisata yang besar di propinsi ini juga menjadi angin segar karena perlambatan pertumbuhan ekonomi yang terjadi di propinsi ini akhir-akhir ini.⁹

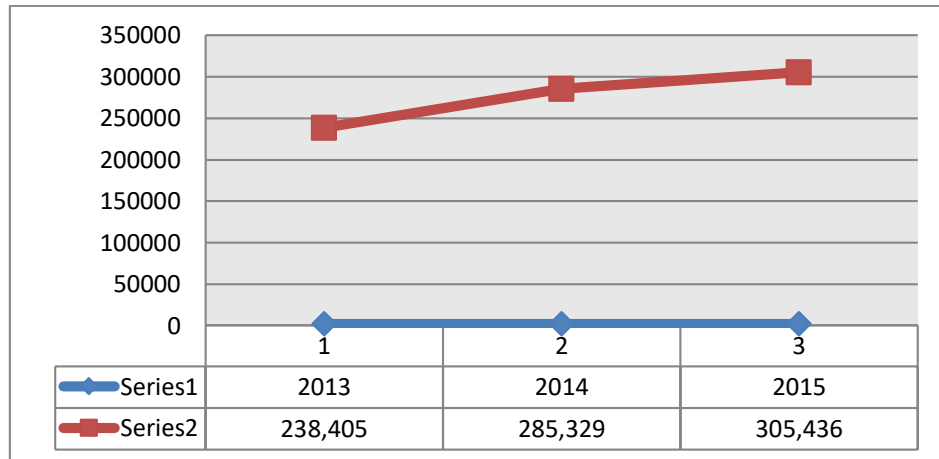
Potensi pariwisata di Bangka Belitung terlihat dari semakin meningkatnya jumlah wisatawan yang datang ke propinsi ini dari tahun 2013 sampai dengan tahun 2015¹⁰:

⁸ Dikutip dari <http://jateng.tribunnews.com/2016/12/10/ini-10-destinasi-wisata-prioritas-terbaik-di-indonesia>, diakses tanggal 25 Februari 2017.

⁹ Badan Pusat Statistik Provinsi Kepulauan Bangka Belitung, *Statistik Daerah Provinsi Kepulauan Bangka Belitung 2016*, (Bangka Belitung: BPS Provinsi Kepulauan Bangka Belitung, 2016), hlm. 14

¹⁰ Dikutip dari Badan Pusat Statistik Provinsi Kepulauan Bangka Belitung, *Indikator Sosial Ekonomi Provinsi Kepulauan Bangka Belitung 2015*, (Bangka Belitung: BPS Provinsi Kepulauan Bangka Belitung, 2015), hlm. 39. Dikutip juga dari Badan Pusat Statistik Provinsi Kepulauan Bangka Belitung, *Indikator Sosial Ekonomi Provinsi Kepulauan Bangka Belitung 2016*, (Bangka Belitung: BPS Provinsi Kepulauan Bangka Belitung, 2016), hlm. 71.

Gambar 1:
Jumlah Wisatawan ke Bangka Belitung Tahun 2013 - 2015



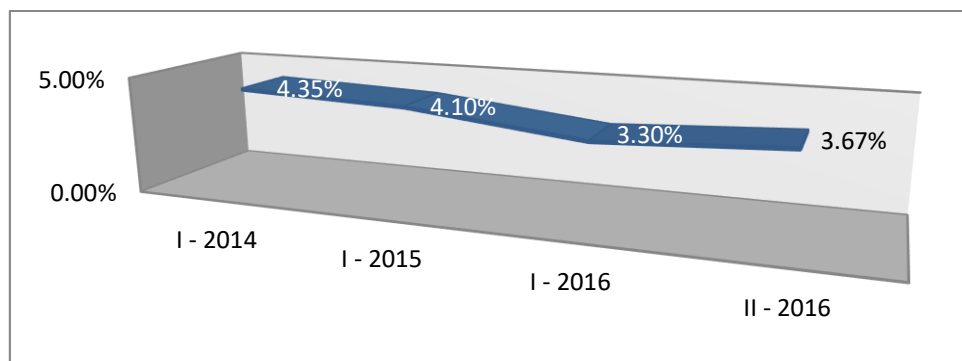
Sumber: Badan Pusat Statistik Bangka Belitung, 2015 – 2016.

Berdasarkan beberapa pemaparan di atas, maka tulisan ini bertujuan ingin melihat perkembangan ekonomi Bangka Belitung dan menganalisis potensi pariwisata sebagai sektor yang potensial dalam pembangunan ekonomi di Bangka Belitung.

B. Fakta yang Berkembang

Kondisi faktual pertumbuhan perekonomian Bangka Belitung dalam tiga tahun terakhir mengalami fluktuasi pasang surut. Hal ini terlihat pada data berikut:

Gambar 2:
Pertumbuhan Ekonomi Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2014 - 2016



Sumber: BPS Prov. Kep. Babel, 2014 – 2016.

Pertumbuhan perekonomian Bangka Belitung pada triwulan awal tahun 2015 (4,10%) mengalami penurunan dibandingkan dengan triwulan pertama tahun 2014 (4,35%). Hal ini karena terjadi karena melemahnya harga jual timah dan diiringi dengan harga komoditas pertanian dan perkebunan juga mengalami kelesuan. Dalam skala makro, perlambatan pertumbuhan ekonomi ini juga dipengaruhi oleh naiknya harga bahan bakar minyak dan tarif listrik.¹¹

Pertumbuhan perekonomian Bangka Belitung pada triwulan awal tahun 2016 (3,30%) juga mengalami penurunan dibandingkan dengan triwulan pertama tahun 2014 dan triwulan pertama tahun 2015. Kondisi merupakan pertumbuhan ekonomi terendah di propinsi ini sejak tahun 2010. Hal ini muncul karena menurunnya kinerja *Crude Palm Oil* (CPO), berkurangnya produksi timah, pertanian dan perkebunan di Bangka Belitung yaitu produksi sawit dan lada. Sementara itu produksi hasil laut juga mengalami penurunan karena pengaruh cuaca dan adanya bencana banjir.¹²

Sementara itu pertumbuhan perekonomian di Bangka Belitung pada triwulan kedua tahun 2016 (3,67%) sedikit membaik dibandingkan dengan triwulan pertama tahun 2016. Hal ini terjadi karena meningkatnya ekspor timah dan karet, adanya gaji ke-13 dan tunjangan idul fitri bagi pegawai negeri sipil ikut memberi gairah pertumbuhan perekonomian di Bangka Belitung. Selain itu penyerapan anggaran dari belanja pemerintah juga mempengaruhi pertumbuhan perekonomian di propinsi ini.¹³

Bangka Belitung dikenal sebagai propinsi penghasil dan pengekspor timah terbesar di Indonesia. Fakta ini sudah ada sejak Belanda menjajah Indonesia. Tahun 2014 ekspor terbesar propinsi ini adalah berasal dari timah sebanyak 83%. Namun, dibalik kesuksesan timah menjadi penghasil terbesar bagi pendapatan daerah di Bangka Belitung, ternyata penambangan timah ini meninggalkan

¹¹ Badan Pusat Statistik Provinsi Kepulauan Bangka Belitung, *Berita Resmi Statistik*, No. 34/05/19/Th.IX, 5 Mei 2015, hlm. 1.

¹² Badan Pusat Statistik Provinsi Kepulauan Bangka Belitung, *Berita Resmi Statistik*, No. 32/05/19/Th.X, 4 Mei 2016, hlm. 1.

¹³ Badan Pusat Statistik Provinsi Kepulauan Bangka Belitung, *Berita Resmi Statistik*, No. 55/08/19/Th.X, 5 Agustus 2016, hlm. 1.

kerusakan bagi lingkungan di Bangka Belitung. Sehingga perlu dicari alternatif pengganti timah bagi pendapatan daerah di Bangka Belitung.¹⁴

Sejak era reformasi bergulir, pengelolaan timah di Bangka Belitung sudah tidak terkendali. Artinya pengelolaan timah tidak hanya dikendalikan secara penuh oleh pemerintah, melainkan sudah dilakukan juga oleh masyarakat umum, sehingga manajemen pengelolaan timah ini tidak terlihat dengan jelas. Sejak era reformasi bergulir ini terdapat beberapa permasalahan yang muncul pada manajemen pengelolaan timah di Bangka Belitung, yaitu:

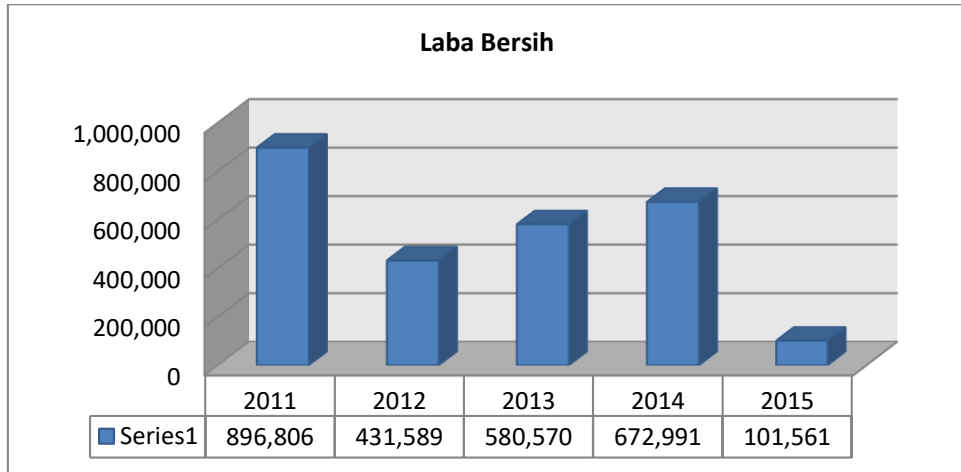
1. Tidak bisa dipungkiri bahwa keberadaan timah telah meningkatkan perekonomian masyarakat, namun masyarakat yang berprofesi sebagai penambang timah di Bangka Belitung tidak begitu banyak, karena ada juga yang berprofesi sebagai nelayan dan petani.
2. Penambangan yang dilakukan oleh masyarakat umum (bukan pemerintah) tidak mempunyai landasan normatif dan yuridis yang jelas.
3. Munculnya kerusakan lingkungan yang ditimbulkan oleh penambangan yang dilakukan oleh masyarakat umum. Lahan tambang yang sudah digali tidak dilakukan reklamasi setelah penambangan sehingga memunculkan kerusakan lingkungan.
4. Munculnya konflik sosial di tingkat para penambang timah, hal ini muncul dari kesenjangan pendapatan dan kompetisi kepemilikan tanah di antara para penambang.
5. Beredar luasnya minuman keras, prostitusi, dan perjudian serta semakin meluasnya konflik antar kelompok.¹⁵

¹⁴ Nur Firdaus dan Nur Hadiati Endah, "Accelerating The Development of Bangka Island Through Sustainable Tourism by Strengthening The Roles of Multi-Stakeholder", *International Journal of Administrative Science and Organization*, Vol. 22, No. 3, September 2015, hlm. 171.

¹⁵ Ibrahim, "Bangka Tin , and The Collapse of The State Power", *GSTF Journal of Law and Social Science (JLSS)*, Vol. 5, Iss. 1, 2016, hlm. 1 dan 4.

Kinerja usaha pertambangan timah di Bangka Belitung memperlihatkan kelesuan, hal ini terlihat dari laporan terintegrasi yang disampaikan oleh PT. Timah (Persero) Tbk¹⁶:

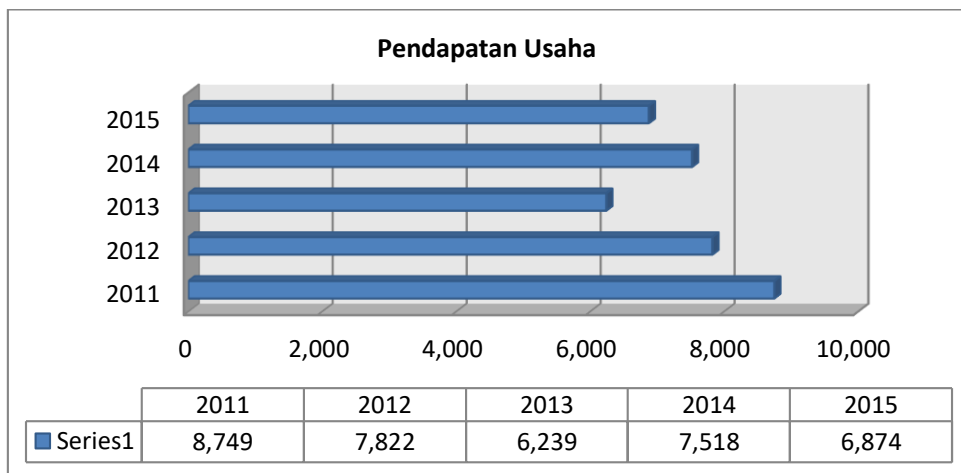
Gambar 3:
Laba Bersih PT. Timah Berdasarkan Tahun



*dalam Rp juta

Sumber: PT. Timah, 2015

Gambar 4:
Pendapatan Usaha PT. Timah Berdasarkan Tahun



*dalam Rp miliar

Sumber: PT. Timah, 2015.

¹⁶ PT. Timah (Persero) Tbk, *Laporan Terintegrasi 2015: Optimalisasi Kekuatan untuk Menghadapi Tantangan Menuju Pertumbuhan Berkelanjutan*, hlm. 12.

Melihat “kelesuan” yang diperlihatkan pada laba bersih dan pendapatan usaha dalam laporan PT. Timah ini dan dampak lain yang disampaikan dalam tulisan Ibrahim di atas, kiranya propinsi ini perlu untuk mencari solusi dan memanfaatkan potensi lain yang ada di propinsi ini untuk pembangunan dan pertumbuhan ekonomi yang lebih baik.

C. Faktor yang Mempengaruhi Potensi Pengembangan Pariwisata Bangka Belitung

Pembangunan ekonomi di Propinsi Kepulauan Bangka Belitung berlandaskan pada konsep pembangunan daerah guna mencapai tujuan dari pembangunan nasional. Dari tujuh kabupaten dan kota yang ada di propinsi ini, pengembangan pariwisata diarahkan kepada Kabupaten Bangka, Kabupaten Belitung dan Kotamadya Pangkalpinang. Kebijakan ini berdasarkan kepada potensi kabupaten dan kota yang memang bisa mendukung pembangunan ekonomi berbasis pariwisata. Sementara itu Kabupaten Bangka Tengah, Bangka Barat, Bangka Selatan dan Belitung Timur dalam pembangunan daerahnya diarahkan kepada sektor pertambangan, pertanian dan perkebunan.¹⁷

Di antara faktor-faktor yang mendukung pengembangan pariwisata di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung terdiri dari faktor internal dan faktor eksternal.

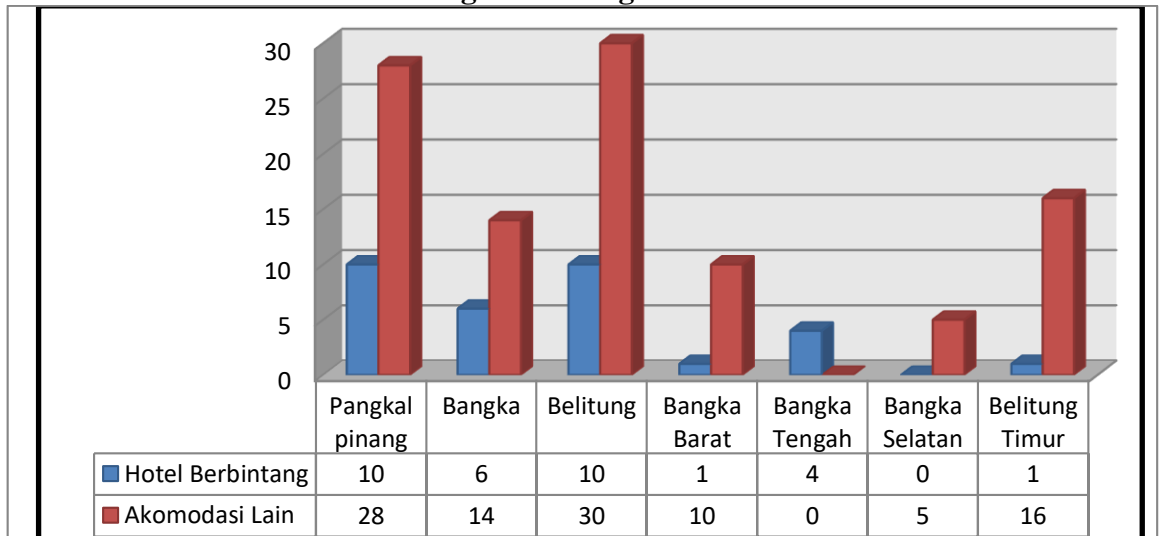
Faktor internal yang mendukung dan mempengaruhi sektor pariwisata sebagai sektor yang mendukung pembangunan daerah di Bangka Belitung adalah:

1. Terus tumbuhnya investasi perhotelan secara signifikan di Bangka Belitung turut mendukung pengembangan pariwisata di propinsi ini. Terutama di Belitung terlihat pertumbuhan investasi perhotelan meningkat sangat pesat. Sebagaimana data berikut¹⁸:

¹⁷ Badan Pusat Statistik Provinsi Kepulauan Bangka Belitung, *Kepulauan Bangka Belitung dalam Angka 2015*, (Pangkalpinang: BPS Prov. Kep. Babel, 2015), hlm. 18 – 19.

¹⁸ Badan Pusat Statistik Provinsi Kepulauan Bangka Belitung, *Tingkat Penghunian Kamar Hotel Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2015*, (Pangkalpinang: BPS Prov. Kep. Babel, 2015), hlm. 10 – 11.

Gambar 5:
Jumlah Hotel Berbintang dan Akomodasi Lainnya
di Bangka Belitung Tahun 2015



Sumber: BPS Prov. Kep Babel, 2015.

2. Sumber daya alam yang memang mempunyai potensi untuk diolah menjadi destinasi pariwisata.
3. Adanya undang-undang dan regulasi dalam skala nasional yang mendukung potensi pariwisata Bangka Belitung.
4. Adanya regulasi dalam skala lokal yang mendukung potensi pariwisata Bangka Belitung.

Faktor eksternal yang mendukung dan mempengaruhi sektor pariwisata sebagai sektor yang mendukung pembangunan daerah di Bangka Belitung adalah:

1. Pada analisis SWOT yang disampaikan *Business Monitor International* (BMI) melalui Laporan Pertambangan Indonesia 2016 menyatakan kelemahan dunia pertambangan Indonesia terus meningkatnya biaya investasi pertambangan di Indonesia karena sejak Januari 2014 ada larangan ekspor mineral parsial.

2. Sementara pada ancaman yang dihadapi dunia pertambangan Indonesia masih menurut BMI adalah sektor pertambangan dianggap sebagai salahsatu investasi yang paling berisiko di Asia.¹⁹

D. Strategi dan Kebijakan Pengembangan Potensi Pariwisata Bangka Belitung

Strategi yang matang, berbasis sumber daya alam dan sumber daya manusia di Bangka Belitung perlu dirumuskan dengan baik agar tidak terulang sejarah “kegagalan” timah sebagai sumber aset utama di Bangka Belitung. Dalam sejarahnya, pada tahun 2003 penambangan timah boleh dilakukan oleh siapapun. Karena pada tahun ini harga lada mengalami penurunan yang luar biasa hingga Rp. 12.000 per Kg. Dengan adanya aturan yang membebaskan siapapun melakukan penambangan diharapkan ekonomi yang mulai lesu saat itu mulai membaik, karena dengan aktivitas penambangan masyarakat bisa langsung memperoleh hasilnya tanpa harus menunggu sampai panen (jika berkebun).²⁰

Namun, akibat penambangan yang tidak terkendali ini membuat kerusakan lingkungan yang parah di Bangka Belitung dan merubah tatanan budaya dan karakter masyarakat. Hal ini senada dengan pendapat Keraf yang dikutip Citra Asmara Indra bahwa kerusakan keanekaragaman hayati dan sumber daya alam suatu kawasan akan mempengaruhi kehancuran tatanan budaya di kawasan tersebut.²¹

Propinsi Kepulauan Bangka Belitung merupakan propinsi yang dianugerahi dengan banyak potensi wisata alam. Tercatat terdapat 56 potensi

¹⁹ Business Monitor International (BMI) Research, *Indonesia Mining Report Q3 2016: Includes 5-Year Forecasts to 2020*, (London: BMI Research, 2016), hlm. 9 – 10.

²⁰ Citra Asmara Indra, “Implikasi Terbitnya Regulasi Tentang Pertimahan terhadap Dinamika Pertambangan Timah Inkonvensional di Pulau Bangka”, *Jurnal Society*, Vol. 2, No. 1, Juni 2014, hlm. 33

²¹ *Ibid.*, hlm. 35.

wisata bahari di propinsi ini, 8 wisata sejarah, 45 wisata budaya dan keagamaan (religi), dan 20 wisata agro.²²

Oleh karena itu, agar potensi pariwisata di Bangka Belitung bisa sukses dan banyak dikunjungi oleh wisatawan asing dan lokal, maka strategi yang perlu dilakukan adalah:

1. Menerapkan konsep *green tourism* pada lokasi-lokasi wisata selain daerah pantai. Potensi sumber daya alam untuk konsep ini di antaranya ada di wisata hutan Pelawan (Kabupaten Bangka Tengah), dan Pesanggarahan Menumbing (Kabupaten Bangka Barat), Bangka Botanical Garden (Kotamadya Pangkalpinang) dan beberapa lokasi lainnya. Untuk mendukung konsep *green tourism* ini perlu dilakukan:
 - a. Perlunya komitmen dan ketersediaan anggaran oleh pemerintah daerah untuk pengembangan pariwisata dengan konsep *green tourism*.
 - b. Perlu ada sinergi dan kerjasama antara pemerintah daerah, investor dan pengusaha dalam mengelola potensi pariwisata *green tourism*.
 - c. Perlu adanya regulasi yang mendukung pengembangan pariwisata.
 - d. Mencari investor dan meyakinkan mereka agar berinvestasi pada pariwisata dengan konsep *green tourism*.²³
2. Wisata bahari di Bangka Belitung di antara objeknya adalah pantai Penyak, Tanjung Pesona, Tanjung Tinggi, Tanjung Kelayang, Lengkuas, Pasir Padi, Parai Tenggara, Penyusuk, Tikus, Memperak, Tapak Hantu dan lain-lain. Langkah-langkah strategis yang perlu dilakukan dalam pengelolaan pariwisata bahari dan *green tourism* di Bangka Belitung adalah:

²² Hamsani dan Devi Valeriani, "Blue Ocean Strategy Pengembangan Pariwisata di Propinsi Kepulauan Bangka Belitung,, dikutip dari <http://webcache.googleusercontent.com/search?q=cache:IkQO-gyLGccJ:jurnal.unej.ac.id/index.php/JEAM/article/download/1082/861+&cd=1&hl=id&ct=cnk&gl=id>, diakses tanggal 26 Februari 2017, hlm. 53.

²³ Rulyanti Susi Wardhani, *et.al.*, "Green Tourism dalam Pengembangan Pariwisata Bangka Belitung", *Prosiding Seminar Nasional INDOCOMPAC*, Universitas Bakrie, Jakarta, 2 -3 Mei 2016, hlm. 280 - 281

- a. Perlu dilakukan promosi yang lebih intensif agar wisatawan lokal dan asing lebih mengenal potensi pariwisata Bangka Belitung.
 - b. Mengundang investor untuk berinvestasi pada wisata bahari dan *green tourism* agar pariwisata di Bangka Belitung semakin menggeliat.²⁴
3. Wisata sejarah. Beberapa contoh tempat wisata sejarah di Bangka Belitung ini adalah:
- a. Kawasan Kota Tua di Kabupaten Bangka Barat Muntok.
 - b. Prasasti Kota Kapur di Kabupaten Bangka.
 - c. Bukit Menumbing tempat pengasingan Soekarno di Kabupaten Bangka Barat.²⁵
4. Wisata seni dan budaya. Permasalahan yang dihadapi dalam bidang ini adalah belum banyaknya kebudayaan Bangka Belitung yang dipatenkan dengan Hak Atas Kekayaan Intelektual (HAKI) serta hak paten, dan belum dioptimalkannya sanggar seni dan kebudayaan dalam mendukung pariwisata di Bangka Belitung. Strategi yang tepat untuk mengatasi masalah ini adalah dengan mematenkan kebudayaan asli Bangka Belitung dan mengoptimalkan keterlibatan sanggar seni dan budaya dalam pengembangan pariwisata Bangka Belitung.²⁶ Beberapa kebudayaan Bangka Belitung yang bisa dijadikan sebagai unggulan wisata seni dan budaya tersebut adalah:
- a. Beripat.
 - b. Maras Taun.
 - c. Antu Bubu.
 - d. Mandi Belimau.
 - e. Rebo Kasan.
 - f. Perang Ketupat.

²⁴ Provinsi Kepulauan Bangka Belitung, *Seri Analisis Pembangunan Wilayah Provinsi Bangka Belitung 2015*, hlm. 21 – 22.

²⁵ Provinsi Kepulauan Bangka Belitung, *Rencana Kerja Pembangunan Daerah (RKPD) tahun 2015*, hlm. II. 8.

²⁶ *Ibid.*, hlm. II. 230

g. Nganggung.²⁷

Kebijakan yang perlu dilakukan adalah:

1. Meningkatkan anggaran dalam pengelolaan pariwisata di Bangka Belitung. Tidak bisa dipungkiri anggaran yang memadai akan membuat potensi pariwisata di Bangka Belitung akan lebih bisa diberdayakan. Dengan anggaran yang memadai tentunya infrastruktur bisa dibangun untuk menunjang sarana yang dibutuhkan oleh objek wisata.
2. Menyelenggarakan kegiatan yang bertaraf nasional dan internasional untuk meningkatkan kunjungan wisatawan ke Bangka Belitung. Seperti pada tahun 2011 pernah diselenggarakan Sail Wakatobi-Belitong yang diikuti sebanyak seratus kapal *yacht* yang mulai berlayar dari Australia.²⁸ Kemudian pada tahun 2017 ini ada kegiatan Kejuaraan Dunia MXGP 2017 yang digelar di Pangkalpinang pada tanggal 4 -5 Maret. Acara ini tentunya akan diikuti oleh para pembalap dunia dan para wisatawan asing juga akan berdatangan.²⁹
3. Perlu ada regulasi yang tegas dari pemerintah daerah untuk memberdayakan sektor pariwisata sebagai sektor yang mendukung pengembangan perekonomian daerah Bangka Belitung dan menuju kawasan ekonomi khusus.
4. Perlu ketegasan pemerintah daerah dalam membatasi tambang inkonvensional baik di darat dan di laut yang bisa merusak sumber daya alam sebagai modal potensi pariwisata Bangka Belitung.

²⁷ *Ibid.*, hlm. II. 34.

²⁸ http://www.belitungisland.com/new/_destination.php?id=86, diakses tanggal 28 Februari 2017.

²⁹ <http://www.tribunnews.com/travel/2017/02/26/nonton-kejuaraan-dunia-mxgp-2017-sambil-berwisata-ke-tanjung-kelayang>, diakses tanggal 28 Februari 2017.

Kesimpulan

Potensi pariwisata Propinsi Kepulauan Bangka Belitung bukan hanya melalui kekayaan sumber daya alam, tapi juga terdapat pariwisata sejarah dan seni budaya. Potensi-potensi pariwisata ini harus dikembangkan dan disinkronkan melalui Kawasan Ekonomi Khusus (KEK) sehingga pengembangan perekonomian di Bangka Belitung terwujud melalui potensi pariwisata yang dimilikinya. Melalui strategi kebijakan yang tepat diantaranya penganggaran, regulasi, promosi melalui even nasional dan internasional dan meminimalisir potensi negatif yang bisa mengganggu pengembangan pariwisata tentunya akan membuat Bangka Belitung semakin dikenal dan menjadi pilihan destinasi wisata wisatawan domestik dan mancanegara.

DAFTAR PUSTAKA

- Association of Southeast Asian Nations, *Asean Economic Community Blueprint*, Jakarta: ASEAN Secretariat, 2008.
- Badan Pusat Statistik Provinsi Kepulauan Bangka Belitung, *Berita Resmi Statistik*, No. 34/05/19/Th.IX, 5 Mei 2015.
- Badan Pusat Statistik Provinsi Kepulauan Bangka Belitung, *Berita Resmi Statistik*, No. 32/05/19/Th.X, 4 Mei 2016.
- Badan Pusat Statistik Provinsi Kepulauan Bangka Belitung, *Berita Resmi Statistik*, No. 55/08/19/Th.X, 5 Agustus 2016.
- Badan Pusat Statistik Provinsi Kepulauan Bangka Belitung, *Indikator Sosial Ekonomi Provinsi Kepulauan Bangka Belitung 2015*, Bangka Belitung: BPS Provinsi Kepulauan Bangka Belitung, 2015.
- Badan Pusat Statistik Provinsi Kepulauan Bangka Belitung, *Indikator Sosial Ekonomi Provinsi Kepulauan Bangka Belitung 2016*, Bangka Belitung: BPS Provinsi Kepulauan Bangka Belitung, 2016.
- Badan Pusat Statistik Provinsi Kepulauan Bangka Belitung, *Kepulauan Bangka Belitung dalam Angka 2015*, Pangkalpinang: BPS Prov. Kep. Babel, 2015.
- Badan Pusat Statistik Provinsi Kepulauan Bangka Belitung, *Statistik Daerah Provinsi Kepulauan Bangka Belitung 2016*, Bangka Belitung: BPS Provinsi Kepulauan Bangka Belitung, 2016.
- Badan Pusat Statistik Provinsi Kepulauan Bangka Belitung, *Tingkat Penghunian Kamar Hotel Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2015*, Pangkalpinang: BPS Prov. Kep. Babel, 2015.
- Business Monitor International (BMI) Research, *Indonesia Mining Report Q3 2016: Includes 5-Year Forecasts to 2020*, London: BMI Research, 2016 10.
- Edyanto, CB. Herman, “Penelitian Aspek Perkotaan Dumai dan Bitung dan Kemungkinannya Sebagai Lokasi Kawasan Ekonomi Khusus di Indonesia”, *Jurnal Sains dan Teknologi Indonesia*, Vol. 11, No. 1, April 2009.
- Firdaus, Nur dan Nur Hadiati Endah, “Accelerating The Development of Bangka Island Through Sustainable Tourism by Strengthening The Roles of Multi-

Stakeholder”, *International Journal of Administrative Science and Organization*, Vol. 22, No. 3, September 2015.

Hakim, Lukmanul, “Industri Pariwisata dan Pembangunan Nasional”, *Among Makarti*, Vol. 3, No. 5, Juli 2010.

Hamsani dan Devi Valeriani, “Blue Ocean Strategy Pengembangan Pariwisata di Propinsi Kepulauan Bangka Belitung,, dikutip dari <http://webcache.googleusercontent.com/search?q=cache:1kQO-gyLGccJ:jurnal.unej.ac.id/index.php/JEAM/article/download/1082/861+&cd=1&hl=id&ct=clnk&gl=id>, diakses tanggal 26 Februari 2017.

<http://jateng.tribunnews.com/2016/12/10/ini-10-destinasi-wisata-prioritas-terbaik-di-indonesia>, diakses tanggal 25 Februari 2017.

http://www.belitungisland.com/new/_destination.php?id=86, diakses tanggal 28 Februari 2017.

<http://www.tribunnews.com/travel/2017/02/26/nonton-kejuaraan-dunia-mxgp-2017-sambil-berwisata-ke-tanjung-kelayang>, diakses tanggal 28 Februari 2017.

Ibrahim, “Bangka Tin , and The Collapse of The State Power”, *GSTF Journal of Law and Social Science (JLSS)*, Vol. 5, Iss. 1, 2016.

Indra, Citra Asmara, “Implikasi Terbitnya Regulasi Tentang Pertimahan terhadap Dinamika Pertambangan Timah Inkonvensional di Pulau Bangka”, *Jurnal Society*, Vol. 2, No. 1, Juni 2014.

Lingga, Doriani dan Wahyu Ario Pratomo, “Persepsi Masyarakat terhadap Pengembangan Kawasan Ekonomi Khusus Sei Mangkei Sebagai Klaster Industri”, *Jurnal Ekonomi dan Keuangan*, Vol. 1, No. 2, Januari 2013.

Presentasi Accenture disampaikan kepada TheCityUK’s ASEAN Market Advisory Group (MAG), “ASEAN Economic Community (AEC) Implications and Opportunities for UK Financial and Related Professional Services”, *presentasi*.

Provinsi Kepulauan Bangka Belitung, *Rencana Kerja Pembangunan Daerah (RKPD)* tahun 2015.

Provinsi Kepulauan Bangka Belitung, *Seri Analisis Pembangunan Wilayah Provinsi Bangka Belitung 2015*.

PT. Timah (Persero) Tbk, *Laporan Terintegrasi 2015: Optimalisasi Kekuatan untuk Menghadapi Tantangan Menuju Pertumbuhan Berkelanjutan*.

Sumargana, “Industri Pariwisata dan Pembangunan Nasional”, *Magistra*, No. 48, Th. XVI, Maret 2004.

Utari, Karina Miaprajna, “Critical Outlook at Special Economic Zone in Asia: A Comparison Between Indonesia, Malaysia, Thailand and China”, *Journal of Indonesian Economy and Business*, Vol. 28, No. 3, 2013.

Wardhani, Rulyanti Susi, *et.al.*, “Green Tourism dalam Pengembangan Pariwisata Bangka Belitung”, *Prosiding Seminar Nasional INDOCOMPAC*, Universitas Bakrie, Jakarta, 2 -3 Mei 2016.